

ORIGINAL ARTICLES

HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU BERSALIN PRIMIGRAVIDA PADA PROSES PERSALINAN KALA I FASE AKTIF

1. Yati Nurhayati, Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Sakinah, Email : yati_nurhayati70@gmail.com
2. Tri Novy Priwahyuningrum, Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Sakinah, Email : yuvie3sha@gmail.com
Korespondensi : yati_nurhayati70@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan dan persalinan adalah suatu waktu kehidupan yang melibatkan penyesuaian kembali emosional diri secara besar-besaran. Tidak mengherankan jika primigravida diselimuti perasaan cemas, takut, panik, dan gugup saat menjalani persalinan. Salah satu prinsip dasar asuhan sayang ibu adalah mengikutsertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi. Tetapi di Indonesia tidak semua rumah sakit mengizinkan suami atau anggota keluarga lainnya menemani ibu di ruang bersalin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu bersalin primigravida pada proses persalinan kala I fase aktif. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik cross sectional, terdiri dari 2 variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependennya adalah tingkat kecemasan ibu primigravida, sedangkan variabel independennya adalah pendampingan suami. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala HARS dan dianalisa menggunakan uji statistik wicoxon dengan tingkat signifikansi 0,05. Dari 21 responden dapat diketahui bahwa dari 12 responden (57,1%) yang didampingi dan 8 orang yang tidak mengalami kecemasan, Sedangkan dari 9 responden (12,9%) yang tidak didampingi suami selama proses persalinan, terdapat paling banyak 6 responden (28,6%) mengalami kecemasan berat. Dari hasil analisa menggunakan wicoxon didapat nilai $\rho = (0,009) < \alpha (0,05)$, hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan gambaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida pada proses persalinan kala I.

Kata Kunci : Pendampingan, Suami, Kecemasan, Primigravida, Persalinan

1. Pendahuluan

Dukungan dalam persalinan dapat berupa pujian, penentraman hati, tindakan untuk meningkatkan kenyamanan ibu, kontak ramah yang konstan. Untuk menghadapi / mengatasi tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan yaitu dengan cara diantaranya yaitu memberikan motivasi pada ibu, menjelaskan pada ibu bahwa proses kehamilan dan persalinan itu adalah suatu hal yang biasa atau fisiologis, dan bisa juga dengan cara kita memberikan konseling tentang proses persalinan, dsb (Kristini, 2019).

Di Amerika Serikat, pada tahun 2019 jumlah ibu hamil trimester tiga sebanyak 12.045 orang. Berdasarkan study yang dilakukan oleh Creasy terhadap 50% ibu hamil menjelang persalinan didapatkan bahwa hampir 80% ibu mengalami cemas. Perasaan cemas ini diduga karena ibu belum mempunyai pengalaman (Creasy, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bakara di Indonesia pada tahun 2015 hampir 76,8% ibu mengalami kecemasan pada akhir kehamilan. Kecemasan ibu 60% diantaranya dialami oleh ibu primigravida, sedangkan 40% dialami oleh ibu yang multigravida, baik dengan riwayat persalinan normal ataupun dengan riwayat persalinan dengan SC (Mother and Baby, 2016). Berdasarkan laporan tahunan di Propinsi Jawa Timur pada tahun 2018, hampir 73,5% ibu mengalami kecemasan pada akhir kehamilan. Hal ini, merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi kelancaran proses dalam persalinan (Dinkes Jatim, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari Klinik Ibu Bertha Pasuruan, jumlah persalinan pada bulan November – Desember 2021 sebanyak 74 persalinan normal, diantaranya adalah persalinan ibu primigravida sebanyak 35 ibu bersalin. Dengan 23 ibu yang tidak didampingi dan 12 ibu yang didampingi.

Dari uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui hubungan pendampingan suami terhadap pengaruh tingkat kecemasan ibu primigravida pada proses persalinan kala I (fase aktif) di Klinik Ibu Bertha Pasuruan

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu bersalin primigravida pada proses persalinan kala I fase aktif.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan analitik cross sectional, terdiri dari 2 variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependennya adalah tingkat kecemasan ibu primigravida, sedangkan variabel independennya adalah pendampingan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin primigravida di Klinik Ibu Bertha Pasuruan. Sampel yang digunakan adalah sebagian ibu bersalin primigravida. Penelitian ini dilakukan di Klinik Ibu Bertha Pasuruan pada tanggal 20 Nopember – 16 Desember 2021. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala HARS dan dianalisa menggunakan uji statistik wicoxon dengan tingkat signifikansi 0,05

4. Hasil Penelitian

a. Pendamping Suami

Tabel 1. Distribusi Pendampingan Ibu Primigravida Pada Proses Persalinan Kala I Fase Aktif Di RB Ibu Bertha Pasuruan

No	Pendampingan suami	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Didampingi	12	57,1
2	Tidak didampingi	9	42,9
	Jumlah	21	100

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase terbesar adalah 57,1% dengan jumlah 12 responden yang didampingi oleh suami pada proses persalinan kala I fase aktif.

b. Tingkat kecemasan ibu primigravida pada proses persalinan kala I (fase aktif)

Tabel 2. Distribusi Tingkat kecemasan Ibu Primigravida Pada Proses Persalinan Kala I Fase aktif Di RB Ibu Bertha Pasuruan

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak ada kecemasan	8	38,1
2	Kecemasan ringan	5	23,8
3	Kecemasan sedang	2	9,5
4	Kecemasan berat	6	28,6
5	Berat sekali	-	-
	Jumlah	21	100 %

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase terbesar adalah 38,1% dengan jumlah 8 responden yang tidak merasakan kecemasan (tidak ada kecemasan)

c. Hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu bersalin primigravida pada proses persalinan kala I fase aktif

Tabel 3. Tabulasi silang pendamping suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida pada proses persalinan kala i (fase aktif) di RB Ibu Bertha Pasuruan

	Tingkat kecemasan								Total	
	Tidak ada Kecemasan		Ringan		Sedang		Berat		Σ	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Didampingi	6	29	5	24	1	5	-	-	12	57
Tidak didampingi	2	9	-	-	1	5	6	29	9	13
	8	38	5	24	2	9	6	29	21	100

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase terbesar adalah 57,1% terdapat pada ibu primigravida yang didampingi. Hasil analisis menggunakan wilcoxon didapat nilai $p(0,009) < \alpha (0,05)$, hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida para proses persalinan kala I fase aktif. Penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida pada proses persalinan kala I (fase aktif) di Klinik Ibu Bertha Pasuruan, yang dilakukan

berdasarkan analisis dengan menggunakan *wilcoxon test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS program, didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = ρ (0,009) < α (0,05) hal itu berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida pada proses persalinan kala I (fase aktif)

5. Pembahasan

a. Pendampingan Suami Pada Persalinan Ibu Primigravida Kala I (Fase Aktif)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa persentase terbesar adalah 57,1% dengan jumlah 12 responden yang didampingi oleh suami pada proses persalinan kala I fase aktif. Dan dari data tersebut pula didapat 6 orang yang tidak mengalami kecemasan berat karena tidak didampingi.

Saat istri menjalani proses persalinan, suami dapat memberikan dukungan seperti memijat tubuh istri agar istri tidak terlalu tegang dan mengalihkan perhatian istri dari kontraksi, membantu memberikan posisi senyaman mungkin bagi istri, dan memegang tangan istri sambil mengucapkan kata-kata yang membesarkan hati dan pujian kepada istri (Budi Reta, 2017).

b. Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Pada Proses Persalinan Kala I (Fase Aktif)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa persentase teKlinikesar dari tingkat kecemasan ibu primigravida yang menghadapi persalinan kala I (fase aktif) adalah (28,6%) sebanyak 6 respondenS yang mengalami kecemasan berat.

Proses persalinan adalah saat yang menegangkan dan mencemaskan bagi wanita dan keluarganya (Bobak, 2004). Salah satu teori menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan adalah dukungan sosial.

Hal tersebut di atas didukung oleh Kritner dan Kinicki yang menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan keadaan yang bermanfa'at bagi individu menjadi tahu bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintai dirinya (Kuncoro, 2019). Sehingga jika seseorang kurang mendapatkan dukungan sosial dari suatu hubungan, maka akan memungkinkan untuk terjadi kecemasan dalam diri orang tersebut. Suami adalah orang terdekat yang dapat memberikan rasa aman dan tenang yang diharapkan istri selama proses persalinan. Di tengah kondisi yang tidak nyaman, istri sangat memerlukan pegangan, dukungan, dan semangat untuk mengurangi kecemasan dan ketakutannya. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kecemasan yang dialami responden pada penelitian ini diantaranya adalah faktor umur, pendidikan, dan sosial ekonomi.

c. Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Pada Proses Persalinan Kala I (Fase Aktif)

Penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida pada proses persalinan kala I (fase aktif) di Klinik Ibu Bertha Pasuruan, yang dilakukan berdasarkan analisis dengan menggunakan *wilcoxon test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS program, didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = ρ (0,009) < α (0,05) hal itu berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida pada proses persalinan kala I (fase aktif).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 9 responden yang tidak didampingi suami selama proses persalinan kala I, terdapat 6 responden (28,6%)

yang mengalami kecemasan berat. Sedangkan dari 12 responden yang didampingi suami selama proses persalinan kala I, terdapat 6 responden (28,6%) tidak mengalami kecemasan. Pendampingan suami memungkinkan istri untuk memperoleh ketenangan dan kesehatan mental saat menjalani proses persalinan. Hubungan dengan orang lain bisa didapatkan dari hubungan dengan keluarga yang terdiri dari suami, orang tua, ataupun keluarga dekat lainnya.

Dukungan keluarga sangat bermanfaat dalam pengendalian seseorang terhadap tingkat kecemasan dan dapat pula mengurangi tekanan-tekanan yang ada pada konflik yang terjadi pada diri seseorang (Budi Reta, 2017). Kehadiran suami di ruang bersalin dapat membawa ketentraman bagi istri, selain itu suami juga dapat memainkan peranan aktif dalam memberikan dukungan fisik dan dorongan psikologis bagi istri sehingga dapat mengendalikan tingkat kecemasan saat menjalani proses persalinan

6. Kesimpulan

Ada hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu bersalin primigravida kala I fase aktif diketahui hasil penghitungan Wicoxon Test dimana diketahui hasil $p (0,009) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

7. Saran

Diharapkan untuk tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan pembelajaran-pembelajaran mengenai dukungan yang dapat diberikan oleh suami selama proses persalinan, baik dukungan secara fisik maupun secara psikologis sehingga dapat mengurangi bahkan menghilangkan kecemasan pada persalinan

8. Daftar Pustaka

- Amalia, T. (2009). Kecemasan ibu menanti persalinan. Jakarta: Nuha Medika.
- Asmadi, A. (2018). Teknik prosedural keperawatan: konsep dan aplikasi kebutuhan dasar klien (19).
- Bobak, L., Lowdermilk, D. L., & Jensen, M. D. (2005). Keperawatan Maternitas, Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Aprianawati, R. B., & Sulistyorini, I. R. (2007). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil menghadapi kelahiran anak pertama pada masa triwulan ketiga. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Suryati, N. I., & Kep, M. (2021). Buku Keperawatan Latihan Efektif Untuk Pasien Diabetes Mellitus Berbasis Hasil Penelitian. Deepublish.
- Febriani, E. T., Hidayati, R. W., ST, S., KM, M., Rohmah, F. N., & ST, S. (2020). Gambaran Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Mlati II Sleman (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Hawari, D. (2001). Manajemen stress, cemas dan depresi. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Henderson, C., & Jones, K. (2006). Buku ajar konsep kebidanan.
- Rose-Neil, W. (Ed.). (2004). Panduan lengkap perawatan kehamilan: panduan praktis untuk sejak pra-pembuahan sampai minggu pertama setelah persalinan. Dian Rakyat.
- Rulita, A. M. (2009). Hubungan Pendampingan Persalinan Dengan Lama Persalinan Kala II Di BPS Enok Desa Jarangan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto), 1(2).

Smeltzer, S. C. (2011). Bare BG Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi
8. Agung Waluyo (Penterjemah).
Stuart, G. W. (2006). Buku saku: Keperawatan jiwa. Egc.